

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju merupakan bangsa yang mengerti kunci pembangunan masa depan bagi bangsa Indonesia, yaitu suatu hal yang dapat meningkatkan mutu anak bangsanya, dan suatu hal itu adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan sebaik-baiknya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹

Dimana pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan sekarang juga untuk mempersiapkan dunia esok yang lebih baik. Di samping itu, pendidikan merupakan masalah yang amat kompleks dan teramat penting karena menyangkut macam-macam sektor kehidupan bagi pemerintah dan rakyat.²

Tidak lepas dari pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, pendidikan apa yang akan diberikan bagi anak bangsa juga merupakan hal terpenting yang harus dicanangkan oleh lembaga pendidikan, seperti pendidikan agama. Seperti yang telah dicanangkan oleh Sisdiknas seperti berikut, pendidikan tentunya esensial dengan amanat UU No 20 Tahun 2003

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 76

²Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*, (Jakarta: PT Pradaya Paramita, 1997), hal. 1

tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan anak usia remaja, yaitu masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan masa orang dewasa. Remaja umumnya emosinya masih labil karena pada masa ini remaja masih mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Adapun sejumlah sikap yang ditunjukkan yaitu: kegelisahan, mencari jati diri, mudah emosi, mudah gegabah, dan mudah mengkhayal.³

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Goleman kepada orangtua dan guru menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia yaitu generasi sekarang mengalami kesulitan emosional daripada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan murung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan cemas, lebih menutup diri dan agresif.⁴ Keterpurukan ini bisa disebabkan salah satunya karena manusia telah jauh dari Al-Qur’an. Pada masa Rasulullah saw. merupakan periode emas yang membuktikan bahwa Al-Qur’an telah mampu memberikan perubahan dari masyarakat jahiliyah menjadi masyarakat yang beradab. Maka dari itu sebagai umat Islam kita selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur’an.⁵

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986), hal. 82

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 113

⁵Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur’aniah: Tadzabur Untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2005), hal. 36

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang. Serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁶

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.⁷ Al-Qur'an telah terbukti menjadi pedoman hidup dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.⁸

Secara umum pengaruh yang besar dari Al-Qur'an yaitu bisa menggetarkan hati, memberikan ketenangan, ketentraman, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan dan mengatasi rasa takut dan mengikat jiwa siapa saja yang membacanya dalam keadaan suci. Allah swt berfirman dalam QS: Al-Anfal ayat 2:⁹

⁶Manna Khalil al Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1996), hal.1

⁷Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hal. 1-2

⁸Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan Al-Jumanatul Ali*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali (J-ART), 2004), hal.177

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّت قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ

زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۚ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*”.

Al-Qur’an laksana intan permata, setiap ujung penjurunya memancarkan cahaya berkilauan. Ilustrasi ini memberikan pemahaman bahwa al-Qur’an merupakan mata air yang telah memberikan ilham dengan munculnya berjilid-jilid kitab tafsir. Budaya menafsirkan al-Qur’an merupakan bagian dari peradaban Islam. Proses menafsirkan al-Qur’an tidak berhenti pada masa sahabat saja, akan tetapi terus berlangsung sampai saat ini. Budaya inilah yang menjadikan intelektual Islam menjadi terangkat dalam kancah internasional. Salah satu tafsir yang populer di dunia adalah *Tafsir al-Jalalain*.¹⁰

Martin Van Brunessen dalam karyanya, *Kitab Kuning Pesantren dan tarekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia* menyebutkan bahwa *Tafsir al-Jalalain* adalah sebuah kitab tafsir yang dapat ditemukan di mana-mana. Dalam tabelnya ia menempatkan *Tafsir al-Jalalain* pada urutan pertama sebagai kitab tafsir terbanyak yang dikaji oleh pesantren-pesantren di penjuru Nusantara.¹¹

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur’aan: Tafsir Maudhu’i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 13

¹¹Martin Van Brunessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 156

Oleh karena itu kitab kuning merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan generasi yang betul-betul taat di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangan-Nya dan juga menumbuhkan sikap positif di dalam generasi penerus bangsa, sekalipun kitab kuning yang dipelajari di pesantren atau di madrasah ditulis dalam bahasa Arab.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan pelajaran pokok di pesantren dan madrasah untuk mengembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah, untuk menambahkan dan memperdalam pemikiran dan menumbuhkan sikap disiplin, wara' dan sabar bagi generasi yang akan datang.¹²

Dalam hal ini sikap merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek tertentu, kecenderungan ini merupakan hasil belajar atau karena pengaruh sosial kehidupan sehari-hari, bukan karena pembawaan ataupun keturunan. Sikap sebagai suatu pendapat yang diikuti dengan perasaan, yang menentukan tindakan terhadap suatu objek. Sikap adalah bagian yang penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu dalam berinteraksi dengan orang lain.¹³ Dalam lingkup

¹²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002), Cet ke-IV, hal 112.

¹³Werner J. Severin & James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 179

pendidikan, tentunya siswa pasti sangat sering untuk berinteraksi dengan teman ataupun guru nya yang akan menghasilkan sebuah sikap. Beberapa sikap yang diantaranya ialah disiplin, wara' dan sabar.

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Sedangkan Wara' adalah menjaga dari yang diharamkan, perilaku hati-hati, meninggalkan dan memelihara dari hal-hal yang makruh atau meninggalkan semua hal yang diragukan kedudukan hukumnya antara halal dan haram.¹⁵ Sabar berarti tabah dan tahan dalam menghadapi segala penderitaan dan kesusahan serta berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasinya.¹⁶

Kehadiran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat pada umumnya memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religious yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan. Dalam hal ini, al-Qur'an adalah petunjuk Allah SWT yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa dan karsa meningkat imannya. Selain itu juga meningkatkan stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.¹⁷

¹⁴Jamal Ma'mur Asami, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hal. 94

¹⁵*Ibid*, hal. 121

¹⁶Safyan, *Modul Akidah Akhlak*, (Jakarta: PT. Helmi Putra, 2011), hal. 38

¹⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan al Qur'aan...*, hal. 14

Dalam era yang serba modern ini, pembelajaran kitab kuning perlu diajarkan bagi murid agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Karena dalam kitab kuning bersumber pada ajaran dasar Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman utama umat Islam dan sebagai titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam. Murid yang menjadi penerus bangsa harus mampu bersaing dan mampu menjaga moral dan perilaku yang berdasarkan syari'at Islam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengambil judul skripsi "Pengaruh Pembelajaran Tafsir Jalalain Terhadap Sikap Disiplin, Wara' dan Sabar Siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar".

B. Identifikasi Masalah

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Tafsir Jalalain Terhadap Sikap Disiplin, Wara' dan Sabar Siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar" dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada jenjang SMP/MTs pada umumnya siswa masih dalam keadaan labil, karena pada masa ini remaja masih mengalami perkembangan dan pertumbuhan.
2. Siswa mengalami kegelisahan pada saat proses pembelajaran.
3. Banyak siswa yang masih mencari jati diri, dengan ditunjukkannya sikap beringasan pada saat proses pembelajaran.
4. Siswa mudah emosi dan mengalami kesulitan dalam mengendalikannya.
5. Siswa mudah gegabah dalam bertindak dan dalam memutuskan suatu pilihan yang bersifat meragukan.

6. Siswa mudah menghayal pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
7. Kurangnya siswa dalam menegakkan kedisiplinan untuk mentaati kepatuhan aturan, tata tertib dan lain sebagainya.
8. Merasa kesepian dan murung seringkali dialami oleh siswa.
9. Lebih gugup dan cemas merupakan suatu kebiasaan yang sering dialami oleh siswa.
10. Siswa lebih suka menutup diri dan bersikap agresif.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan siswa dalam mentaati kepatuhan aturan, tata tertib dan lain sebagainya.
2. Kebiasaan siswa dalam bertindak dan bersikap untuk memutuskan suatu pilihan yang sifatnya meragukan.
3. kesabaran yang dimiliki oleh siswa.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII.
5. Peneliti hanya meneliti di MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap disiplin siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap wara' siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap sabar siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap disiplin siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap wara' siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap sabar siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pengaruh Pembelajaran Tafsir Jalalain Terhadap Sikap Disiplin, Wara' dan Sabar Siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif dan memberikan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir jalalain untuk meningkatkan sikap disiplin, wara' dan sabar siswa, sehingga para siswa bisa menjadi anak yang berakhlaqul karimah.

2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia masyarakat secara nyata.

b. Kepala Madrasah dan Ustadz-Ustadzah MTs Ma'arif NU Kota Blitar

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi pihak ustadz dan ustadzah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan akhlaqul karimah para santri.

c. Siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar

Memberikan semangat kepada para murid untuk meningkatkan pembelajaran tafsir jalalain agar menjadi generasi muda untuk memperjuangkan Negara Indonesia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa.

e. Bagi pembaca/ peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian sejenis.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.¹⁸ Sedangkan menurut Margono Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.¹⁹

Dilihat dari penjelasan beberapa tokoh di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya masih prediksi dan bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang secara teori dianggap mungkin atau mendekati pada tingkat kebenarannya sampai betul-betul terbukti melalui data yang diperoleh. Adapun pembagian jenis hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Dari kedua hipotesis tersebut dapat dibedakan dengan uraian sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternatif yang disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja H_a adalah:
 - a. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap disiplin siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

¹⁸Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 50

¹⁹S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 67

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap wara' siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
 - c. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap sabar siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Hipotesis Nol disingkat H_0 sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis nol H_0 adalah:
- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap disiplin siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
 - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap wara' siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
 - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap sabar siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar.

H. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Pengaruh Pembelajaran Tafsir Jalalain Terhadap Sikap Disiplin, Wara' dan Sabar Siswa MTs Ma'arif NU Kota Blitar” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional:

1. Secara Konseptual
 - a) Pembelajaran Tafsir Jalalain

Banyak yang mendefinisikan makna belajar ialah berubah, dalam hal ini yang dimaksud pembelajaran berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi pembelajaran akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.²⁰ Sedangkan *Tafsir al-Jalalain* adalah kitab tafsir yang diselesaikan oleh dua orang yang bernama al-Jalal, yaitu Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuti.

Jadi yang dimaksud pembelajaran Tafsir Jalalain adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang didukung dengan sumber belajar dari Kitab Tafsir Jalalain.

Untuk mengukur pembelajaran Tafsir Jalalain, maka ditentukan indikator sebagai berikut:

- 1) Murid dan guru mengenal satu sama lain
- 2) Murid maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan guru
- 3) Guru membaca kitab dan menjelaskan maknanya
- 4) Suasana hangat siswa dan guru
- 5) Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan²¹

b) Sikap

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hal. 21

²¹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 67

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek tertentu, kecenderungan ini merupakan hasil belajar atau karena pengaruh sosial kehidupan sehari-hari, bukan karena pembawaan ataupun keturunan. Sikap sebagai suatu pendapat yang diikuti dengan perasaan, yang menentukan tindakan terhadap suatu objek. Sikap adalah bagian yang penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu dalam berinteraksi dengan orang lain.²² Dalam lingkup pendidikan, tentunya siswa pasti sangat sering untuk berinteraksi dengan teman ataupun guru nya yang akan menghasilkan sebuah sikap. Beberapa sikap yang diantaranya ialah disiplin, wara' dan sabar.

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengukur sikap disiplin siswa, maka ditentukan indikator sebagai berikut: Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam perlengkapan belajar, disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar.²³ Sedangkan Wara' adalah menjaga dari yang diharamkan, perilaku hati-hati, meninggalkan dan memelihara dari hal-hal yang makruh atau meninggalkan semua hal yang diragukan kedudukan hukumnya antara

²²Werner J. Severin & James W. Tankard, *Teori Komunikasi...*, hal. 179

²³Jamal Ma'mur Asami, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 94

halal dan haram. Untuk mengukur sikap wara' siswa, maka ditentukan indikator sebagai berikut: Tidak makan banyak, tidak banyak bicara yang tidak berguna, tidak banyak tidur, menjaga diri dari makanan pasar.²⁴ Sabar berarti tabah dan tahan dalam menghadapi segala penderitaan dan kesusahan serta berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasinya. Untuk mengukur sikap sabar siswa, maka ditentukan indikator sebagai berikut: Sabar ketika diejek oleh teman, bersabar meraih cita-cita dan harapan, tidak mudah emosi atau marah, tidak tergesa-gesa, menerima segala sesuatu dengan kepala dingin, tidak mudah menyalahkan orang lain.²⁵

2. Secara Operasional

Maksud dari pengaruh pembelajaran tafsir jalalain terhadap sikap murid adalah pengaruh tentang sesuatu perilaku dimana murid diajarkan dan dibimbing untuk mengetahui dan memahami isi dalam kitab tafsir jalalain sehingga bisa menumbuhkan sikap murid yang meliputi sikap sabar, sikap *wara'* dan sikap disiplin.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan

²⁴*Ibid*, hal. 121

²⁵Safyan, *Modul Akidah Akhlak...*, hal. 38

tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

- BAB II** : Landasan Teori, pembelajaran tafsir jalalain dan sikap murid. Pembelajaran tafsir jalalain meliputi: pengertian pembelajaran dan tafsir jalalain, sejarah kitab tafsir jalalain. Sikap siswa meliputi: pengertian sikap, komponen sikap, karakteristik sikap, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, pembentukan dan perubahan sikap. Sikap disiplin, sikap wara' dan sikap sabar.
- BAB III** : Berisi prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling serta membahas kisi-kisi instrumen, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Berisi hasil dari penelitian yang membahas tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.
- BAB V** : Berisi pembahasan yang terdiri dari penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- BAB VI** : Memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.